

Eksistensi Wisata Snorkeling dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gili Ketapang Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo

Ilmiyatus Sa'adah¹, Abd Ghafur², Ahmad Fajri³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Pariwisata adalah kegiatan yang membawa pengaruh atau perubahan yang signifikan baik dalam hal positif maupun negatif terhadap lingkungan. Seiring berkembangnya zaman, seluruh sektor pariwisata mengalami suatu pembangunan sebagai upaya dalam proses pengembangan. Namun secara umum, kegiatan pengembangan pada sektor pariwisata dapat memberikan peluang yang baik untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena dengan adanya pariwisata akan tercipta lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo mempengaruhi penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, serta sejauh mana kontribusi wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat lokal. Kegiatan ini menciptakan berbagai lapangan kerja seperti pemandu wisata, operator perahu, penyewaan alat snorkeling, hingga usaha kuliner dan penjualan souvenir. Kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat sangat nyata, meskipun masih bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan dan kondisi cuaca. Penguatan promosi dan pengelolaan wisata berkelanjutan menjadi strategi penting untuk menjaga eksistensi dan manfaat ekonomi jangka panjang.

Kata kunci: Pariwisata, Snorkeling, Perekonomian

Copyright (c) 2025 **Ilmiyatus Sa'adah¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : ilmiyahsaadh@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapatkan pemasukan pendapatan dari setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang juga, karena setiap produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan masyarakat dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut, mampu menghasilkan devisa dan dapat digunakan sebagai sarana

untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja (Fince Margareth Kambey at all, 2024).

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar migas dan pajak. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapat pemasukkan atau devisa. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata yang menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, karena aktivitas berwisata bagi individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan, relaksasi, berbelanja, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu. Dunia pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat dalam hal penyerapan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat baik secara ekonomis, sosial dan budaya (Lailatul Azizah, 2021).

Snorkeling merupakan salah satu cara yang baik untuk mengeksplorasi keindahan ekosistem terumbu karang. *Snorkeling* adalah kegiatan rekreasi dengan melakukan pengamatan dari permukaan air menggunakan peralatan *snorkeling* seperti *snorkeling vest*, masker, snorkel dan *fins*. *Snorkeling* merupakan salah satu kegiatan wisata yang diminati baik di Indonesia maupun di dunia. Aktivitas ini sederhana, murah dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Daerah yang dijadikan lokasi *snorkeling* biasanya daerah yang memiliki keanekaragaman tinggi, kondisi perairan cerah. Kedalaman rata-rata yang aman dan direkomendasikan untuk aktivitas *snorkeling* adalah daerah terumbu karang dengan kedalaman minimum 2.5-3 m (Anastasia Dian Rosalina at all, 2020).

Dalam sebuah wawancara eksklusif yang dilakukan pada 28 Desember 2024, peneliti berkesempatan berinteraksi dengan pemandu wisata *snorkeling*. Dalam interaksi tersebut, beliau mengatakan bahwa keberadaan obyek wisata *snorkeling* ini menimbulkan pergeseran pada mata pencaharian masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang. Sebagian masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang sudah tidak lagi bergantung pada hasil laut dan mulai bergeser pada sektor pariwisata. Pada aspek ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui potensi usaha dan jenis lapangan pekerjaan baru selain nelayan yang merupakan pekerjaan mayoritas.

Perkembangan wisata di Gili Ketapang mulai terlihat sejak sekitar tahun 2010-an, ketika masyarakat lokal dan pemerintah daerah mulai mempromosikan keindahan bawah laut pulau ini sebagai destinasi snorkeling alternatif. Awalnya, aktivitas wisata masih bersifat tradisional dan belum terkelola secara profesional. Pada tahun-tahun berikutnya, khususnya setelah 2018 hingga 2021, promosi melalui media sosial dan paket wisata oleh agen perjalanan semakin meningkatkan popularitas Gili Ketapang sebagai destinasi wisata bahari.

Beberapa aspek utama yang menyebabkan aktivitas snorkeling di Gili Ketapang menjadi populer antara lain:

1. Keindahan Terumbu Karang dan Biota Laut: Gili Ketapang memiliki terumbu karang yang masih alami dan beragam jenis ikan hias seperti ikan nemo, yang menjadi daya tarik utama.
2. Promosi Melalui Media Sosial: Penggunaan Instagram, situs web, dan media sosial lainnya berhasil memperluas jangkauan promosi wisata.
3. Promosi Melalui Media Sosial: Penggunaan Instagram, situs web, dan media sosial lainnya berhasil memperluas jangkauan promosi wisata.
4. Paket Wisata Terjangkau: Harga paket snorkeling yang terjangkau, mulai dari Rp95.000 hingga Rp150.000, menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan.

5. Fasilitas Pendukung: Wisatawan juga disediakan dokumentasi foto dan video bawah air, serta tambahan wahana seperti banana boat.

Peneliti menganalisis *snorkeling* sebagai daya tarik wisata utama yang berpotensi besar meningkatkan perekonomian lokal. Aktivitas snorkeling di Gili Ketapang menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan yang tertarik menjelajahi keindahan bawah lautnya, yang kaya akan terumbu karang dan kehidupan laut. Peneliti melihat bahwa keberadaan wisata *snorkeling* ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, seperti melalui penyewaan peralatan *snorkeling*, jasa pemandu, dan pendukung bisnis lainnya.

Tabel 1.1

Data Kunjungan Wisata *Snorkeling*

Berikut merupakan beberapa data kunjungan wisata *snorkeling* periode 2024 :

Periode	Jumlah Wisatawan	Asal Wisatawan
Agustus 2024	2888 Wisatawan	Domestik 95% Internasional 5%
September 2024	2789 Wisatawan	Domestik 90% Internasional 10%
Oktober 2024	2880 Wisatawan	Domestik 90% Internasional 10%
November 2024	2716 Wisatawan	Domestik 95% Internasional 5%
Desember 2024	2802 Wisatawan	Domestik 90% Internasional 10%

Sumber : Andi Prayoto, 2025 (Data diolah oleh peneliti)

Wisatawan yang datang akan disuguhkan dengan terumbu karang yang indah serta anemon laut yang menjadi tempat tinggal bagi ikan-ikan di pulau ini. Selain itu pengunjung bisa bermain banana boat maupun skateboard. Pengunjung dapat melihat matahari terbenam di sini. Pemandangannya sangat indah dan memiliki kesan yang romantis. Selain daya tarik lainnya dari tempat ini, pengunjung dapat mengenal budaya lokal.

Wisata *snorkeling* Gili Ketapang menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal sebagai pemandu wisata, operator perahu, penyedia alat *snorkeling*, dan pengelola restoran. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang untuk *snorkeling* berkontribusi pada pendapatan masyarakat lokal. Penduduk yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata seperti pemandu, pemilik perahu, dan pengelola fasilitas pariwisata merasakan peningkatan pendapatan. Sedangkan peningkatan jumlah wisatawan juga mendorong pertumbuhan sektor lain seperti perdagangan dan jasa, yang turut meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Penelitian sebelumnya oleh Fince Margareth Kambey, Mauna Th. B. Maramis, dan Irawaty Masloman (2024) telah membahas tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Adanya Objek Wisata. Penelitian ini menemukan menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat desa adalah pola pikir dan interaksi sosial masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan jenis pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat desa pullisan. Dampak perubahan sosial ekonomi meliputi perubahan sosial yaitu : peningkatan penguasaan teknologi dimasyarakat, komunikasi masyarakat yang lebih baik. Dampak perubahan ekonomi yaitu : mengurangi pengangguran, menumbuhkan jiwa berwirausaha. Penelitian sebelumnya juga oleh M. Adhiyaksa dan Annisa Mu'awanah Sukmawati (2021) telah membahas tentang dampak wisata bahari bagi kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata bahari di Desa Kolorai memberi dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian masyarakat lokal. Hal ini terlihat adanya peluang mata pencaharian baru bagi masyarakat lokal yang tidak hanya sebagai nelayan, namun juga sebagai pelaku usaha wisata terkait kelautan dan penyedia jasa akomodasi wisata. Keberadaan aksesibilitas dan disersifikasi daya tarik wisata juga berpengaruh bagi dinamika pendapatan masyarakat di sektor bahari.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu : bagaimana eksistensi wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo mempengaruhi penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, serta sejauh mana kontribusi wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui eksistensi wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo mempengaruhi penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal.

Eksistensi

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan, maksud dari keberadaan ini merupakan adanya pengaruh terhadap ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini diperoleh dari pengakuan orang lain atas keberadaan kita di dalam suatu lingkungan sebagai bukti dari tingkat hasil kinerja kita. Eksistensi juga dapat diartikan sebagai suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih berjalan dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat. Eksistensi dapat mengalami perkembangan atau bahkan mengalami kemunduran karena eksistensi memiliki sifat yang dinamis sehingga dapat mengalami perubahan sesuai dengan kemampuan dalam mengimplementasikan potensi-potensinya (Kezia Friska Octaviari at all, 2024).

Wisata

Wisata merupakan kegiatan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Wisata bahari adalah penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut dan pantai (Adhelia Fatimah Azzahra at all, 2023).

Snorkeling

Snorkeling merupakan jenis olahraga yang saat ini sangat diminati oleh banyak kalangan masyarakat, baik anak muda maupun orang dewasa. Banyak manfaat yang didapatkan saat melakukan olahraga ini terutama bagi kesehatan, diantaranya mengurangi resiko penyakit jantung hingga 40 persen, mengontrol tekanan darah, sebagai terapi pasien asma, dan dapat mengurangi stress. Kegiatan *Snorkeling* adalah menikmati panorama bawah laut dari lapisan permukaan air saja. *Snorkeling* merupakan kegiatan menikmati keindahan bawah laut yang mungkin dapat dilakukan oleh hampir semua orang. Beberapa kebutuhan dalam melakukan aktivitas *Snorkeling* sedikit berbeda. Pada aktivitas *Snorkeling* hanya membutuhkan alat Snorkel (seperti tabung pipa sehingga membantu dalam bernafas), kacamata berenang dan pelampung (Moh. Wildanul Jannah at all).

Perekonomian

Kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani oikos , yang menunjukkan sebuah perkebunan berbasis rumah. Aristoteles, yang memiliki oikos seperti itu , mengontraskan swadaya yang teratur dengan ancaman yang ditimbulkan oleh perdagangan pasar (Abd Ghadur, 2020). Ekonomi salah satu faktor sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak dapat di pungkiri, dalam sehari-hari kehidupan manusia selalu berdampingan dengan kebutuhan ekonomi (*Fakhrul Rozi Yamali at all, 2020*). Adanya ekonomi dapat memberi kesempatan bagi manusia untuk melaksanakan kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, rumah, dan lain sebagainya. Seistimewa itu ekonomi dalam kehidupan manusia memaksa Negara untuk mengatur kebijakan-kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga Negara khususnya di Indonesia yang menyebut dirinya sebagai Negara kesejahteraan (Silpa Hanoatubun at all, 2020). Ekonomi yang tumbuh bersumber dari naiknya pendapatan masyarakat yang memungkinkan orang dapat mengonsumsi dengan lebih banyak dan bermacam-macam. Namun, kemajuan dan keberhasilan pembangunan itu bukanlah satu satunya indikator keberhasilan pembangunan (Andi Setyo Pambudi at all, 2022).

Peningkatan Pendapatan dan Penciptaan Lapangan Kerja

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Artinya, suatu usaha yang bertujuan untuk mengangkat suatu hal dari yang semula berada di posisi yang rendah menjadi posisi yang lebih tinggi. Adapun hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas maupun kualitas. Hasil berupa kuantitas yaitu jumlah yang merupakan hasil dari sebuah proses peningkatan, sedangkan hasil berupa kualitas yaitu nilaisuatu objek yang juga merupakan hasil usaha peningkatan (Elok Nuriyanto, 2020).

Sedangkan Penciptaan Lapangan Kerja Penciptaan lapangan kerja adalah proses menghasilkan peluang kerja baru dalam berbagai sektor ekonomi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penciptaan lapangan kerja dapat dilakukan melalui berbagai cara (Todaro at all, 2020).

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi didapat penulis dengan metode telaah literatur (literature review) dari berbagai

penelitian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya (Ahmad Fajri, 2021). Penelitian kualitatif deksirptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri (M. Nasrifah at all, 2022).

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti berupa informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Data primer ini merupakan hasil dari wawancara kepada Sekretaris Desa Gili Ketapang dan Pemangku Wisata Snorkeling Gili Ketapang. Sedangkan Data sekunder pada penelitian ini seperti bahan yang diperoleh dari buku, bahan pustaka, serta jurnal. Berikut adalah penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan: (1) Observasi langsung: Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan aktivitas subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. (2) Wawancara mendalam: Metode ini melibatkan percakapan langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang rinci dan mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka. (3) Analisis dokumen: Metode ini melibatkan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti catatan, laporan, dan lain-lain, untuk memperoleh data yang akurat dan objektif (Norma Islami at all, 2025). Adapun analisis data adalah suatu proses untuk pengumpulan dan penyusunan data kedalam struktur, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (T. N. Roifah at all, 2022).

Untuk mencapai tujuan penelitian tentang Eksistensi Wisata Snorkeling Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gili Ketapang Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut: (1) Pedoman Wawancara: digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan responden. (2) Lembar Observasi: digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas dan perilaku responden. (3) Pedoman Analisis Dokumen: digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Norma Islami, dkk. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Gili Ketapang

Desa Gili Ketapang merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di Selat Madura, masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Pulau ini berjarak sekitar 8 kilometer dari Pelabuhan Tanjung Tembaga, Probolinggo, dan dapat ditempuh dengan menggunakan perahu motor selama kurang lebih 30–40 menit. Akses menuju Gili Ketapang cukup mudah, terutama setelah adanya pengembangan infrastruktur pelabuhan dan layanan wisata yang terorganisir.

Eksistensi Wisata Snorkeling dalam Penciptaan Lapangan

Eksistensi wisata snorkeling di Gili Ketapang memiliki dampak signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber, berikut bagaimana industri ini berkontribusi pada ekonomi lokal:

1. Jasa Transportasi Laut
Masyarakat setempat banyak yang bekerja sebagai pemilik atau operator perahu yang mengantarkan wisatawan dari Pelabuhan Tanjung Tembaga (Probolinggo) ke Gili

Ketapang. Hal ini membuka peluang kerja bagi nelayan yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil tangkapan laut.

2. Pemandu *Snorkeling* dan Instruktur

Terdapat 13 pengelola yang kini bekerja sebagai pemandu snorkeling dan instruktur bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan bawah laut Gili Ketapang. Keahlian dalam berenang dan mengenali ekosistem laut menjadi aset berharga dalam pekerjaan ini. Masing-masing pengelola dan pemandu memiliki strategi tersendiri dalam menarik wisatawan, mulai dari paket wisata yang ditawarkan hingga fasilitas yang disediakan. Namun, dengan adanya tantangan penurunan jumlah pengunjung, diperlukan upaya bersama dari para pengelola untuk meningkatkan daya tarik wisata, seperti melalui promosi yang lebih efektif, perbaikan fasilitas, serta inovasi dalam pengalaman wisata yang ditawarkan.

3. Sektor Kuliner dan Jasa Penyewaan

Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, usaha kuliner dan penyewaan peralatan snorkeling juga berkembang. Warga setempat bisa membuka warung makan yang saat ini terdiri dari 5 warung yang menyajikan berbagai macam olahan *seafood* yang bisa dinikmati wisatawan, serta menyewakan alat snorkeling atau pelampung.

4. Penjualan Souvenir dan Kerajinan Lokal

Masyarakat juga mulai berkreasi dengan menjual souvenir khas Gili Ketapang, seperti kaos, pernik-pernik laut, hingga hasil kerajinan tangan dari bahan lokal.

Meskipun wisata snorkeling telah menciptakan banyak lapangan kerja bagi warga, tantangan tetap ada, seperti ketergantungan pada jumlah wisatawan, kondisi cuaca, dan pengelolaan yang belum sepenuhnya terorganisir secara resmi. Namun, secara keseluruhan, industri ini telah memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat Gili Ketapang.

Jasa Transportasi Laut

Jasa transportasi laut memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di wilayah kepulauan seperti **Gili Ketapang**, sebuah pulau kecil di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Transportasi laut bukan hanya menjadi sarana utama mobilitas penduduk dan wisatawan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Transportasi laut juga memiliki beberapa peluang kerja, seperti :

1. Operator perahu / kapal penyeberangan: Warga lokal banyak yang bekerja sebagai nakhoda atau awak kapal.
2. Pemandu wisata laut (tour guide): Meningkatnya wisatawan yang menggunakan jasa kapal untuk snorkeling, diving, atau sekadar menyeberang memunculkan profesi baru sebagai pemandu lokal.
3. Teknisi dan mekanik kapal: Pemeliharaan kapal juga menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja teknis.

Pemandu Snorkeling dan Instruktur

Profesi pemandu snorkeling dan instruktur menyelam menjadi salah satu bentuk pekerjaan langsung yang tumbuh seiring meningkatnya kunjungan wisatawan.

1. Pemandu snorkeling lokal biasanya direkrut berdasarkan pengalaman, pengetahuan lokasi spot menyelam, dan kemampuan berenang.
2. Pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan tinggi formal, sehingga menjadi peluang besar bagi pemuda desa/pulau yang belum memiliki akses pendidikan tinggi.

Sektor Kuliner

Peran sektor kuliner dalam penciptaan lapangan kerja, sebagai berikut :

1. Usaha kuliner lokal seperti warung makan, kios jajanan, dan penjual minuman kelapa muda banyak bermunculan di sekitar area pelabuhan, dermaga, dan spot wisata.
2. Dikelola oleh warga setempat, sektor ini menyerap tenaga kerja mulai dari:

- 1) Pemilik usaha (biasanya keluarga)
- 2) Juru masak dan pelayan
- 3) Tenaga belanja dan pengolah bahan baku

Jasa Penyewaan

Jasa penyewaan yang tersedia :

1. Penyewaan alat snorkeling: masker, pelampung, fin (kaki katak)
2. Kamera bawah air: untuk dokumentasi wisatawan
3. Sewa motor: untuk keliling pulau
4. Sewa perahu wisata pribadi: bagi grup yang ingin trip privat

Penjualan Souvenir dan Kerajinan Lokal

Souvenir dan kerajinan lokal yang biasanya dibuat dan dijual oleh masyarakat pesisir seperti Gili Ketapang meliputi :

1. **Kerajinan dari kulit kerang dan pasir laut:** kalung, gelang, gantungan kunci
2. **Kaos dan kain bertema laut** dengan sablon "Gili Ketapang"
3. **Makanan khas :** kerupuk ikan

Produk-produk ini memanfaatkan sumber daya lokal dan memiliki nilai jual karena menggambarkan identitas budaya dan alam daerah tersebut.

Penciptaan Lapangan Kerja :

1. Pengrajin : membuat produk seperti, gelang dan kaos sablon.
2. Penjual : menjual di kios, warung, atau lapak dekat pelabuhan.

Sektor-sektor seperti jasa transportasi laut, pemandu snorkeling dan instruktur wisata, kuliner lokal, jasa penyewaan alat wisata, serta penjualan souvenir dan kerajinan tangan tidak hanya menawarkan pengalaman bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. **Sejalan dengan pentingnya pemahaman tersebut**, sejumlah teori dan hasil pene litian sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana sektor-sektor pariwisata tersebut berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja masyarakat.

Salah satu teori yang relevan adalah **Community-Based Tourism (CBT)** atau pariwisata berbasis masyarakat. CBT menekankan pentingnya keterlibatan aktif komunitas lokal dalam merancang, mengelola, dan mengambil manfaat dari aktivitas pariwisata. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek dari kegiatan pariwisata, melainkan subjek yang secara aktif menggerakkan ekonomi lokal melalui berbagai layanan seperti transportasi laut, pemanduan wisata, usaha kuliner, penyewaan alat snorkeling, serta penjualan produk kerajinan tangan dan souvenir. (R. Rachmat A. Sriwijaya at all, 2024).

Eksistensi Wisata Snorkeling dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Eksistensi wisata snorkeling di Gili Ketapang juga memiliki dampak signifikan pada peningkatan pendapatan masyarakat. Berikut beberapa hasil wawancara dengan narasumber. Terdapat pendapatan langsung dan tidak langsung dari kontribusi snorkeling dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, yang diantaranya:

Pendapatan Langsung :

1. Jasa Transportasi Laut
2. Jasa Pemandu Wisata
3. Jasa Dokumentasi Underwater

Sedangkan Pendapatan Tidak Langsung :

1. Warung Makanan dan Minuman untuk Wisatawan
2. Toko Souvenir dan oleh-oleh
3. Parkir Kendaraan
4. Jasa Bilas dan Toilet Umum

Pendapatan Langsung

1. Jasa transportasi laut, merupakan komponen utama dalam kegiatan snorkeling, karena wisatawan perlu menyeberang dari pelabuhan atau dermaga ke lokasi snorkeling yang umumnya berada di tengah laut atau sekitar pulau kecil.
Kontribusinya dalam peningkatan pendapatan : 1). Masyarakat lokal yang memiliki perahu tradisional atau kapal motor bisa mengubahnya menjadi **kapal wisata**. 2) Harga sewa perahu lebih mahal dari perahu yang tidak tergolong dengan trip.
2. Jasa Pemandu wisata snorkeling (guide) sangat dibutuhkan terutama untuk wisatawan yang belum terbiasa dengan aktivitas laut. Mereka bertugas mendampingi, memberi arahan keamanan, dan memandu lokasi snorkeling yang aman serta menarik.
Kontribusinya dalam peningkatan pendapatan : Dalam musim liburan, seorang pemandu bisa menangani 1-2 trip per hari, sehingga potensi pendapatan harian bisa mencapai Rp 400.000 – Rp 600.000. Hal itu juga ditambah dengan pendapatan yang diperoleh dari nelayan jika guide tersebut juga bekerja sebagai nelayan.
3. Layanan dokumentasi underwater menjadi nilai tambah dalam paket snorkeling karena banyak wisatawan ingin mengabadikan momen mereka bersama ikan dan terumbu karang di bawah laut.
Kontribusinya dalam peningkatan pendapatan : Dalam satu hari, bisa melayani 2-3 grup, yang berarti potensi penghasilan harian mencapai Rp 600.000 – Rp 1 juta.

Pendapatan Tidak Langsung

1. Warung Makanan dan Minuman untuk Wisatawan, Warung atau rumah makan lokal adalah salah satu sektor yang paling cepat berkembang saat wisata snorkeling mulai ramai. Wisatawan biasanya mencari tempat makan setelah aktivitas snorkeling yang cukup menguras tenaga.
Kontribusinya dalam peningkatan pendapatan : Pendapatan harian bisa mencapai Rp 500.000 – Rp 1.500.000 per hari, tergantung jumlah pengunjung dan musim wisata.
2. Toko Souvenir dan oleh-oleh, Toko-toko kecil yang menjual kerajinan laut, gantungan kunci, baju bertema pantai, atau makanan ringan khas daerah menjadi tempat favorit wisatawan untuk membeli oleh-oleh.
Kontribusinya dalam peningkatan pendapatan : Pendapatan toko bisa mencapai **Rp 300.000 – Rp 1 juta per hari** saat musim liburan.
3. Parkir Kendaraan, Wisatawan yang datang menggunakan mobil pribadi atau sepeda motor membutuhkan tempat parkir yang aman, terutama di pelabuhan atau titik keberangkatan kapal.
Kontribusinya dalam peningkatan pendapatan : Pendapatan bisa mencapai **Rp 200.000 – Rp 500.000 per hari**, tergantung jumlah kendaraan dan luas lahan parkir.
4. Jasa Bilas dan Toilet Umum, Setelah snorkeling, wisatawan membutuhkan tempat bilas atau mandi. Warga sekitar biasanya menyediakan kamar mandi sederhana dengan air bersih dan sabun.
Kontribusinya dalam peningkatan pendapatan : Dalam sehari, satu lokasi bilas bisa menerima 50-100 pengunjung, menghasilkan pendapatan hingga **Rp 500.000 – Rp 1 juta per hari**.

Pendapatan langsung diperoleh dari aktivitas utama pariwisata yang langsung melibatkan wisatawan. Berikut teori yang mendukung : Teori Multiplier Pariwisata, teori ini menjelaskan bagaimana pengeluaran wisatawan menciptakan efek berantai dalam perekonomian lokal. Setiap transaksi yang dilakukan oleh wisatawan akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi sektor-sektor lain, seperti transportasi, pemandu wisata, dan dokumentasi. Sebagai contoh, studi di Yogyakarta menunjukkan bahwa sektor pariwisata

memiliki efek multiplier yang signifikan terhadap perekonomian daerah tersebut (Didi Nuryadin at all, 2023).

Pendapatan tidak langsung diperoleh dari aktivitas utama pariwisata yang langsung melibatkan wisatawan. Berikut teori yang mendukung Teori Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism Theory), teori ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal, meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan inti pariwisata, memperoleh pendapatan tidak langsung melalui layanan pendukung, seperti penyediaan makanan, pengelolaan parkir, dan fasilitas umum lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan (Ridha at all, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa eksistensi wisata snorkeling di Desa Gili Ketapang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Wisata snorkeling yang mulai berkembang sejak tahun 2015 telah menciptakan berbagai peluang usaha baru, seperti jasa penyewaan alat snorkeling, penyediaan paket wisata, penyewaan kapal, homestay, kuliner lokal, hingga jasa dokumentasi wisata bawah laut. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan tradisional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Faktor pendukung utama keberhasilan ini meliputi keindahan terumbu karang, keberagaman biota laut, promosi yang efektif melalui media sosial, serta harga paket wisata yang terjangkau. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan laut juga memperkuat keberlanjutan wisata ini.

Referensi

Jurnal

- Azizah, L. (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism:(Studi Pada Destinasi Bromo Tengger Tosari Pasuruan)*. Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA), 4(2), 19.
- Azzahra a, Fatimah, Adhelia. Restu a, Wayan, I, Negara, Wija, Ketut, I. 2023. *Strategi Pengembangan Wisata Snorkeling di Pantai Tanjung Benoa, Bali*. Journal of Marine and Aquatic Sciences.
- Fajri, Ahmad. 2021. *Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ghafur, A. (2022). *Antropologi Ekonomi*. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 8(1),
- Ginting, J. E. B., Tobing, A. D. R. ., & Sidabutar, I. S. (2025). *PARIWISATA BELANJA SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT LOKAL: (Studi pada Pasar Buah Berastagi)*. Jurnal Pariwisata Tawangmangu, 3(1)
- Kambey, Margareth, Fince. Maramis, Th. B. Mauna. Masloman, Irawaty. 2024. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Sebagai Dampak Adanya Objek Wisata Pantai Pulisan*. Jurnal Berkala Ilmiah.
- Khansa, R. M., & Nuryadin, M. R. (2023). *Potensi Retribusi Parkir dan Pajak Restoran di Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin*. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 6(2).
- Nasrifah, M., & Chusnul, S. (2022). *Penerapan sistem gadai emas pada PT. Pegadaian syariah kantor cabang Kota Probolinggo*. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(1)

- Nuriyanto, Elok. (2020). *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP"*. Jurnal Suluh Edukasi. h. 103
- Nuryadin, D., & Purwiyanta, P. (2023). *Multiplier Effects of Tourism Sector in Yogyakarta: Input-Output Analysis*. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 16(1).
- Octaviari, Friska, Kezia. Gustaman, Aji, Fulia. 2024. *Eksistensi Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Objek Wisata Girpasang, Klaten, Jawa Tengah*. Kepariwisata : Jurnal Ilmiah
- R. Rachmat A. Sriwijaya, Chalfi Laroza Virginindya Sutanto, Muhammad Fauzan Ramadhani, & Syifaa Aqilla Hafidz. (2024). *Pariwisata Berbasis Komunitas sebagai Penggerak Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal: Strategi Pembangunan Ekowisata Bahari di Pulau Liki, Papua*. Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna, 2(1)
- Roifah, T. N., Zainuddin, M., & Fadila, N. (2022). *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Profit di CV. Ragi Ababil Ditinjau menurut Ekonomi Islam*. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(2)
- Rosalina, Dian, Anastasia. Yonvitner. Imran, Zulhamsyah. 2020. *Analisis Kepuasan Pesnorkel Untuk Pengelolaan Wisata Snorkeling Pada Ekosistem Terumbu Karang (Studi Kasus di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu)*. Jurnal Pariwisata.
- Saputra, R., & Fadillah, D. (2021). *Konservasi Terumbu Karang dan Potensi Ekowisata di Gili Ketapang, Probolinggo*. Jurnal Ekologi Laut, 7(1), 32-40.
- Todaro, MP, & Smith, SC. (2020). *Pembangunan Ekonomi*. New York: Pearson Education.
- Yamali, Rozi, Fakhrol. Putri, Noviyanti, Ririn. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Ekonomis: Journal of Economics and Business.

Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Andi Prayoto (Staff Desa Gili Ketapang) Tanggal 15 Januari 2025 Pukul 10.00

Hasil Wawancara Dengan Misbahul Munir (Pemandu Wisata Snorkeling Gili Ketapang) Tanggal 28 Desember 2024 Pukul 15.30